

**INTEGRASI MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN**Fika Maqfiroh<sup>1</sup>, Yustina Sumarni<sup>2</sup>, Febrianto<sup>3</sup>, Muhammad Zaironi<sup>4</sup><sup>1,2,3,4</sup>Universitas Al-Qolam Malang[fikamaqfiroh25@pasca.alqola.ac.id](mailto:fikamaqfiroh25@pasca.alqola.ac.id)<sup>1</sup>, [yustinasumarni25@pasca.alqolam.ac.id](mailto:yustinasumarni25@pasca.alqolam.ac.id)<sup>2</sup>,  
[febriantopps25@pasca.alqolam.ac.id](mailto:febriantopps25@pasca.alqolam.ac.id)<sup>3</sup>, [muhammadzaironi@alqolam.ac.id](mailto:muhammadzaironi@alqolam.ac.id)<sup>4</sup>**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Integrasi manajemen kurikulum berbasis pesantren, Kurikulum pendidikan di pondok pesantren memiliki kontribusi penting sebagai upaya pengembangan sistem pendidikan yang berbasis pada kearifan lokal. Pengembangan kurikulum pondok pesantren diharapkan mampu memberikan warna khas dalam dinamika pendidikan bangsa. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan *narrative literature review* yang bersumber pada berbagai manuskrip yang membahas tentang pendidikan khususnya pesantren. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah dokumen dan dikonfirmasi melalui observasi secara random pada beberapa pesantren sampel. Analisis data menggunakan teknik induktif, diawali dengan mengelompokkan data sesuai tema, memberikan makna pada setiap bagian, baru kemudian disimpulkan secara diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pondok pesantren tetap mempertahankan corak yang khas, walaupun disadari model pendidikan klasik sulit untuk tidak terpengaruh oleh pendidikan modern. Pendidikan humanistik dilakukan sebagai upaya membantu santri menemukan potensi dirinya, sehingga mereka dapat berkembang secara natural. Rekonstruksi kurikulum diperlukan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang bersifat sosial, agar santri siap hidup di tengah masyarakat. Kurikulum ini menekankan prinsip kerja sama dan saling menghargai dalam proses pembelajaran, sehingga terwujud suasana pembelajaran yang kondusif.

**Kata Kunci:** Manajemen, Integrasi Kurikulum Pendidikan, Pondok Pesantren.

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the integration of Islamic boarding school-based curriculum management. The Islamic boarding school curriculum plays a significant role in developing an education system based on local wisdom. The development of the Islamic boarding school curriculum is expected to contribute to the dynamics of national education. This qualitative study employed a narrative literature review approach, drawing on various manuscripts discussing education, particularly Islamic boarding schools. Data collection was conducted through document review and confirmed through random observations at several sample Islamic boarding schools. Data analysis*

*employed an inductive technique, beginning with grouping data according to themes, assigning meaning to each section, and then drawing descriptive conclusions. The results indicate that the development of the Islamic boarding school curriculum maintains its distinctive character, despite the recognition that classical educational models are difficult to avoid being influenced by modern education. Humanistic education is implemented as an effort to help students discover their potential, allowing them to develop naturally. Curriculum reconstruction is necessary to realize social learning objectives, so that students are prepared to live in society. This curriculum emphasizes the principles of cooperation and mutual respect in the learning process, thus creating a conducive learning environment.*

**Keywords:** *Management, Integration Of Educational Curriculum, Islamic Boarding School.*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan santri dan masyarakat di lingkungan pondok pesantren perlu dilakukan pembaharuan dan pengembangan bentuk kurikulum, terutama di pondok pesantren salafiyah yang selama ini cenderung menggunakan sistem pendidikan yang klasik atau tradisional. Kurikulum pendidikan di pondok pesantren pada saat ini harus didahului dengan kajian berdasarkan kebutuhan, karena untuk menghadapi atau menyongsong tuntutan zaman di era global atau era digitalisasi. Sehingga pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren disesuaikan dengan kebutuhan santri atau masyarakat dalam memenuhi perkembangan zaman.

Pendidikan merupakan suatu keharusan dalam usaha untuk pengembangan individu dan kelompok di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam usaha untuk meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mencapai cita-cita bangsa, yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Dalam kaitannya dengan pengembangan manajemen merupakan kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui orang lain. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa manajemen merupakan inti dari pada administrasi karena memang manajemen merupakan alat utama dari administrasi (Manajemen & Islam, 2022a).

Kurikulum sebagai salah satu komponen pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dijadikan sebagai pedoman dan arah dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan tetap

memperhatikan muatan pembelajaran yang disampaikan. Kurikulum dianggap sebagai pengalaman atau suatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan (Maulana dkk. 2023). Kurikulum juga dijelaskan Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.(Jayadi dkk., 2024a)

Manajemen kurikulum dapat memperkuat peran kurikulum secara konservatif untuk dapat melestarikan nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Peran kreatif untuk menciptakan dan menyusun suatu yang baru sesuai kebutuhan masa sekarang dan akan datang. Peran kritis dan evaluatif sebagai kontrol sosial dan menekankan pada unsur kritis (Lubis, Nabila, dan Fitriani 2022). Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan terhadap siapa yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab merancang, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum(Jayadi dkk., 2024b)

Setiap pondok pesantren tumbuh dan berkembang dengan budaya dan metodenya masing-masing, perkembangan tersebut meliputi kesempatan belajar dan kegiatan lainnya yang sifatnya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip pondok pesantren. Perbedaannya banyak, namun persamaannya tetap dapat kita identifikasi, terutama model-model dasar kepesantrenan. Model yang sama tersebut pula dapat dipisahkan menjadi segi fisik dan non-fisik. Bagian fisik memiliki empat komponen penting yang tak terpisahkan dari setiap pesantren, meliputi: 1) kiai berperan menjadi pemimpin, pendidik serta panutan; 2) santri berperan menjadi peserta didik; 3) Mesjid sebagai media pelaksanaan peribadahan, pendidikan serta pembelajaran; dan 4) asrama yang lazim dikenal pondok untuk santri yang menetap. Sedangkan bagian non fisik ialah proses pengajian (berkaitan dengan keagamaan)(Alfaiz, 2023).

Hal ini ditunjukkan oleh kajian dan penelitian Mastuhu, Zakasyi dan Soebahar yang mengacu pada unsur-unsur tersebut untuk memahami pola pengelolaan pesantren. Keputusan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan di Pondok Pesantren menyebutkan bahwa tujuan pondok pesantren adalah menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia dan tradisi pondok pesantren untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan kemampuan menjadi pakar agama

Islam. Mengenal dan menjadi muslimah dengan keterampilan membangun kehidupan muslimah di masyarakat.(Astuti & Sukataman, 2023).

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian literatur yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai kajian pustaka yang berkaitan dengan materi pembahasan manajemen kurikulum pada pondok pesantren. Dari berbagai referensi yang telah terkumpul, kemudian dianalisa dan dikaji ulang terkait antara satu pustakadengan pustaka yang lain. Sehingga diperoleh kesimpulan tentang manajemen pengembangan kurikulum pendidikan berbasis pondok pesantren. Penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan *narativ literature review* ini berupaya mengungkap obyek, memaknai dan mendiskripsikan hasil kajian terkait seting sosial yang kemudian dituangkan dalam bentuk paparan naratif. Sumber data kualitatif menurut Lofland (dalam Moloeng, 2011), adalah kata-kata dan tindakan sebenarnya yaitu data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut Mudjiharjo dalam Wiratna) analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh satu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Dengan demikian, data kualitatif akan lebih sederhana dan mudah dipahami.(Manajemen & Islam, 2022b).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Integrasi Manajemen**

Istilah integrasi (to integrate) secara leksikal berarti “combine (something) so that it becomes fully a part of somethings else”. Jika dimaknai sebagai kata benda, integrasi (integration) berarti “mix or be together as one group” (Manser dkk, 1991: 219). Jadi integrasi berarti menyatupadukan, menggabungkan, mempersatukan dua hal atau lebih menjadi satu.

Integrasi berasal dari bahasa Inggris "integration" yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. Integrasi ilmu dimaknai sebagai sebuah proses menyempurnakan atau menyatukan ilmu-ilmu yang selama ini dianggap dikotomis sehingga menghasilkan satu pola pemahaman integrative tentang konsep ilmu pengetahuan. Bagi Kuntowijoyo, inti dariAttarbiyah, Journal of Islamic Culture and Education

integrasi adalah upaya menyatukan (bukan sekedar menggabungkan) wahyu Tuhan dan temuan manusia (ilmu-ilmu integralistik), tidak mengucilkan Tuhan (sekularisme) atau mengucilkan manusia (other worldly asceticisme) (Kuntowijoyo, 2006: 57-58). Integrasi adalah menjadikan al-Qur'an dan Sunnah sebagai grand theory pengetahuan, sehingga ayat-ayat kauniyah dan kauniah dapat dipakai (Suprayogo, 2005: 49-50). (Huddin, 2016)

Sebelum mendefinisikan apa itu manajemen kurikulum, ada baiknya kita mengetahui terlebih dahulu definisi manajemen dan definisi kurikulum. Definisi manajemen menurut para ahli adalah sebagai berikut: 1) Menurut Katz *"The management as exercising direction of a group or organization through executive, administrative, and supervisory positions"* Katz mendefinisikan manajemen sebagai mengarahkan pelaksanaan kepada kelompok atau organisasi melalui posisi eksekutif, administrasi, dan pengawasan. 2) Northouse mendefinisikan manajemen : *"The management as a process by which definite set objectives are achieved through the efficient use of resources"*. Artinya "Manajemen sebagai proses dimana tujuan yang ditetapkan dicapai melalui penggunaan sumber daya yang efisien" 3) Menurut Terry manajemen merupakan proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. 4) *"Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading and controlling organizational resources"* Manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan sumber daya organisasi.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan bersama melalui penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien. Sedangkan kurikulum itu sendiri memiliki pengertian sebagai berikut: 1) Kata kurikulum diambil dari bahasa Latin yaitu *curere*, yang artinya lintasan perlombaan lari. Dimana dalam lintasan lari ada garis *start* dan ada garis *finish*. Dalam dunia pendidikan diartikan bahwa bahan belajar ada awal dan ada akhirnya. 2) Pada Tahun 1956, *Ralph W Tyler* mendefinisikan kurikulum sebagai *"All of the learning of the students which is planned by and directed by the school to attain educational goals."* Artinya "Semua pembelajaran siswa yang direncanakan dan diarahkan oleh sekolah untuk mencapai

tujuan pendidikan”. 3) Menurut *Ornstein dan Hunkins* “ Kurikulum adalah seluruh pengalaman murid yang didapat dari gurunya”. 4) Kurikulum adalah jembatan yang sangat vital untuk mencapai titik akhir suatu perjalanan yang ditandai dengan mendapatkan ijazah. 5) Kurikulum adalah rencana pelajaran. 6) Di dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 dijelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pengertian manajemen kurikulum diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merupakan proses pendayagunaan semua unsure manajemen yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, penilaian, dan evaluasi kurikulum secara kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan.(Hikam, 2022)

### **Integrasi Menejemen Kurikulum Pesantren Dan Kurikulum Nasional**

Sebagai institusi pendidikan islam tertua di indonesia, pondok pesantren memiliki ciri khas tertentu dalam pengolahan kurikulum namundengan adanya kemajuan dalam sistem pendidikan nasional, pesantren diruntut untuk mengintegrasikan kurikulum khas mereka dengan kurikulum nasional agar tetap relavan dan di akui dalam sistem pendidikan formal. Integrasi ini tidak dimaksudkan untuk menghilangkan identitas pesantren, melainkan kombinasi nilai-nilai keislaman dengan pengetahuan umum secara seimbang.(Dr. Muhammad Nasir, M.Ag Muhammad Khairul Rijal, M.Pd manajemen kurikulum pendidikan islam Pengantar Teoritis dan Praktis, 2021)

Jayadi et al. (2024) menyatakan bahwa menejemen integrasi kurikulum dilaksanakan melalui penyesuaian visi dan misi lembaga, pengembangan struktur kurikulum yang menyeluruh, serta peningkatan kemampuan guru atau ustadz sebagai pelaksana kurikulum. Proses integrasi ini memberikan kesempatan bagi santri untuk memperoleh kompetensi spritual, intelektual, dan sosial secara proporsional.(Arif Aulia Rizki & Salmi Wati, 2024)

Oleh karna itu generasi generasi lulusan pondok pesantren akan berkembang bukan hanya dalam aspek keagamaan akan tetapi juga dapat berkontribusi secara sigifikan

dalam kemajuan masyarakat modern, dengan adanya manajemen kurikulum pesantren ini bukan hanya dapat menguntungkan santri atau juga disebut alumni tapi akan menjadikan sebuah negara menjadi lebih baik lagi (Teguh Teguh, 2025)

### **Strategi implementasi manajemen kurikulum di pesantren**

Menurut Muhammad Irsad (2016; 233) jika perubahan merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari maka perubahan itu pun tidak dapat di arahkan hanya kepada sebagian sub pendidikan saja, melainkan mengarah kepada seluruh aspek Pendidikan, dalam hal ini tidak terkecuali bahwa kurikulum sebagai sebuah kerangka program dalam melaksanakan sebuah proses Pendidikan, mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam mensukseskan program belajar mengajar, maka kurikulum perlu dipahami dengan baik oleh semua unsur yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan terutama para pendidik atau guru(Hermawan dkk., 2020)

Manajemen kurikulum di pesantren harus menekan pada fungsi perencanaan (planning), pelaksanaan (organizing dan actuating) serta evaluasi (controlling) yang terintegrasi dengan nilai-nilai pesantren. Perencanaan dilakukan melalui musyawarah bersama antara kiai, ustadz dan pengelola madrasah agar kurikulum yang dirancang sesuai dengan visi pesantren.(Nadirah & Penulis, 2025)

Dalam tahap pelaksanaan, pesantren mengombinasikan kegiatan belajar formal di kelas dengan kegiatan nonformal seperti halaqoh, sorogan, dan kajian kitab kuning. Evaluasi dilakukan tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan moral. Hal ini sejalan dengan pandangan Lubis, Nabila, dan Fitriani (2022) bahwa manajemen kurikulum harus bersifat reflektif, berorientasi pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Selain itu, strategi penguatan manajemen integrative juga memerlukan dukungan teknologi. Karena pesantren modern harus memanfaatkan sistem informasi Pendidikan untuk mengelola data santri, mengatur jadwal belajar dan memantau perkembangan pembelajaran santri. Dengan demikian, manajemen berbasis digital dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan kurikulum tanpa mengurangi nilai tradisional pesantren (Arif Aulia Rizki & Salmi Wati, 2024)

**Tantangan dan solusi pengembangan kurikulum di Era digital**

Pendidikan harus terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan globalisasi. Pengembangan kurikulum yang berbasis teknologi serta berlandaskan pendidikan karakter menjadi kunci untuk membentuk generasi cerdas, berakhlak, dan berdaya saing

Pengembangan kurikulum pesantren di era digital menghadapi tantangan seperti keterbatasan SDM, resistensi terhadap perubahan dan sarana yang minim, dan beberapa pesantren tradisional masih memegang teguh sistem pendidikan klasik yang sulit beradaptasi dengan tuntutan zaman, solusinya meliputi peningkatan kompetensi ustadz dengan melalui study banding, atau kolaborasi dengan lembaga lain, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta rekonstruksi kurikulum humanistik yang menumbuhkan kreativitas dan kemandirian santri (Salisah dkk., 2024)

Dalam menerapkan kurikulum Pendidikan Agama Islam di era digital, dibutuhkan strategi yang efektif melalui pendekatan Hi-Tech, Hi-Touch, dan Hi-Teach. Pendekatan Hi-Tech menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih modern dan efisien. Hi-Touch berperan dalam membangun kedekatan emosional serta menumbuhkan empati antara pendidik dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran tetap humanis dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan. Adapun Hi-Teach mengombinasikan metode pengajaran tradisional dan modern untuk menghadirkan proses pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan berdaya guna. Selain itu, kurikulum Pendidikan Agama Islam juga perlu memadukan tiga dimensi nilai Al-Qur'an, yaitu Ilahiah (ketuhanan), Insaniah (kemanusiaan), dan Kauniah (kosmos). Integrasi ketiga nilai tersebut diharapkan mampu membentuk Generasi Milenial Kafah (G-MK), yakni generasi yang memiliki keseimbangan antara spiritualitas, moralitas, serta kemampuan sains dan teknologi. Dalam implementasinya, pemanfaatan platform digital sebagai sumber pembelajaran multimedia, serta penggunaan metode yang memadukan unsur klasik seperti keteladanan dan cerita dengan pembelajaran aktif dan kolaboratif, menjadi langkah penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan kontekstual di era modern. . (ahmad manshur - 2023 - *Tantangan Dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital-annotated*, t.t.).



**D. KESIMPULAN**

Integrasi manajemen kurikulum berbasis pesantren merupakan upaya strategis untuk memadukan nilai-nilai keislaman dengan sistem pendidikan nasional yang modern. Pesantren berperan penting dalam membentuk peserta didik yang seimbang secara spiritual, intelektual, dan sosial. Pelaksanaan manajemen kurikulum dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berlandaskan nilai keikhlasan, kebersamaan, dan kemandirian, tanpa menghilangkan identitas pesantren.

Di era digital, pesantren menghadapi tantangan seperti keterbatasan SDM, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya fasilitas. Solusinya meliputi peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi informasi, dan pembaruan kurikulum yang humanistik dan kreatif.

Menurut Ah. Zakky Fuad (UIN Sunan Ampel Surabaya), strategi penerapan kurikulum PAI dapat dilakukan melalui pendekatan Hi-Tech, Hi-Touch, dan Hi-Teach — yaitu pemanfaatan teknologi digital, pembangunan kedekatan emosional, serta perpaduan metode tradisional dan modern. Selain itu, kurikulum harus memadukan tiga dimensi nilai Al-Qur'an: Ilahiah (ketuhanan), Insaniah (kemanusiaan), dan Kauniah (kosmos) untuk membentuk Generasi Milenial Kafah (G-MK) yang seimbang antara spiritualitas, moralitas, dan kemampuan sains-teknologi. Implementasi pembelajaran digital, multimedia, dan metode aktif-kolaboratif menjadi kunci untuk menciptakan pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan kontekstual di era modern.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alfaiz, B. Y. (2023). Manajemen dan Pengembangan Pondok Pesantren. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 192–203.
- Arif Aulia Rizki, & Salmi Wati. (2024). Integrasi Ilmu Pengetahuan Umum dan Agama dalam Pendidikan Islam Modern: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 254–259. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.896>
- Astuti, A., & Sukataman, S. (2023). Dasar-Dasar Manajemen Pesantren. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, 7(1), 23–32. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v7i1.1068>
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). KONSEP KURIKULUM DAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>

- Hikam, H. A. Al. (2022). Pemerintah Larang Transaksi Pakai Kripto Kok Sekarang Pungut Pajaknya? Dalam *DetikID*.
- Huddin, M. (2016). Integrasi Pengetahuan Umum Dan Keislaman Di Indonesia: Studi Integrasi Keilmuan Di Universitas Islam Negeri Di Indonesia. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 1(1), 89–118. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i1.89->
- Jayadi, T., Thohri, M., Maujud, F., & Safinah, S. (2024a). Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Moderasi Beragama. *Jurnal Manajemen dan Budaya*, 4(1), 105–119. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i1.640>
- Jayadi, T., Thohri, M., Maujud, F., & Safinah, S. (2024b). Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Moderasi Beragama. *Jurnal Manajemen dan Budaya*, 4(1), 105–119. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i1.640>
- Manajemen, J., & Islam, P. (2022a). *Kurikulum Berbasis Pp*. 7(2), 113–130.
- Manajemen, J., & Islam, P. (2022b). *Kurikulum Berbasis Pp*. 7(2), 113–130.
- Nadirah, S., & Penulis, N. (2025). Kurikulum Pendidikan Islam Integratif: Menghubungkan Ilmu Agama dan Ilmu Modern. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 16(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/index>
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1). <http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>
- Teguh Teguh. (2025). Manajemen Kurikulum pada Lembaga Islam. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 270–278. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i3.1748>
- Teoritis, P., Praktis, D., Nasir, M., Muhammad, M. A., Rijal, K., & Pd, M. (t.t.). *MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM*.
- Ah. Zakky Fuad – UIN Sunan Ampel Surabaya, :Tantangan Dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital-annotated